

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN IMPLEMENTASI KELAS RAWAT INAP STANDART DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2023

*FACTORS THAT INFLUENCE READINESS FOR IMPLEMENTING
STANDARD INPATIENT CLASSES AT GRANDMED LUBUK PAKAM
HOSPITAL IN 2023*

ABDI LESTARI SITEPU^{1*}, FELIX KASIM², RAHMAD GURUSINGA³

^{1,2,3}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA

*e-mail: abdilestaritepu63@gmail.com

DOI: [10.35451/jkg.v6i1.1955](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1955)

Abstrak

Pelayanan kesehatan menjadi suatu tolak ukur dalam menentukan kualitas yang diharapkan dalam layanan kesehatan di rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan, maka pasien harus memperoleh pelayanan terbaik dari pihak rumah sakit dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif melalui metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ruangan rawat inap yang ada di Rumah Sakit Granmed Lubuk pakam sebanyak 112 ruangan. Variabel yang mempengaruhi berupa komponen bangunan, ventilasi udara, dan kelengkapan tempat tidur. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil lembar observasi dan ceklist. Sementara data sekunder diperoleh langsung dari pihak kantor Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Analisis terhadap data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Komponen Bangunan Kelas Rawat Inap tertinggi berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 58 ruangan (51.8%). Faktor ventilasi udara Kelas Rawat Inap yang tertinggi berada pada kategori yang sangat Baik sebanyak 47 ruangan (42.0%). Faktor Kelengkapan Tempat Tidur Kelas Rawat Inap tertinggi berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 60 ruangan (53.6%). Masing-masing *p-value* faktor yang diperoleh adalah 0.001; 0.004; 0.002 artinya ada pengaruh komponen Bangunan, ventilasi udara, dan kelengkapan tempat tidur terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

Kata kunci: Kelas Rawat Inap Standart; Kelengkapan Tempat Tidur; Komponen Bangunan; Stunting; Ventilasi Udara

Abstract

Health services are a benchmark in determining the expected quality of health services in hospitals. In providing services, patients must receive the best service from the hospital to improve public health. This type of research is

quantitative research using an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population and sample in this study were all 112 inpatient rooms at Granmed Lubuk Pakam Hospital. The influencing variables are building components, air ventilation, and bed equipment. This research uses primary data in the form of observation sheets and checklists. Meanwhile, secondary data was obtained directly from the Grandmed Lubuk Pakam Hospital office. Analysis of the data used univariate and bivariate analysis. The highest Inpatient Class Building Component is in the very good category, namely 58 rooms (51.8%). The highest Inpatient Class air ventilation factor was in the very Good category with 47 rooms (42.0%). The highest Inpatient Class Bed Completeness Factor was in the Very Good category with 60 rooms (53.6%). Each factor's p-value obtained is 0.001; 0.004; 0.002 means that there is an influence of building components, air ventilation, and bed equipment on the readiness to implement standard inpatient classes at Grandmed Lubuk Pakam Hospital in 2023.

Keywords: *Standard Inpatient Class; Bed Equipment; Building Components; Stunting; Air ventilation*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan menjadi suatu tolak ukur terhadap kualitas yang diharapkan dalam layanan kesehatan di rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan, maka pasien harus memperoleh pelayanan terbaik dari pihak rumah sakit dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut agar senantiasa memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar yang ditentukan (Al-Assaf, A.F, 2014).

Undang-Undang RI No. 44 pasal 1 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna pada layanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang bermutu berorientasi terhadap pasien menjadi target utama bagi institut kesehatan dalam menjaga eksistensi (Yusfitaria. 2013).

Hingga tahun keempat JKN-KIS belum terlaksana dengan maksimal, hambatan terbesarnya adalah minimnya kuantitas tempat tidur di rumah sakit (Kurniawan, M.F. 2019).

Studi ini membahas kesiapan tempat tidur dan persepsi pemangku kepentingan (Dartanto, T *et al*, 2017).

Menurut riset Kurniawati (2021) menyatakan bahwa seluruh peserta maupun pembuat kebijakan mendukung penerapan kelas standar rawat inap dengan pilihan yang bervariasi. Meski dibutuhkan waktu kira-kira 5 tahun untuk menerapkan kelas standar rawat inap yang baik.

Untuk memperoleh simpati dari pengguna mengenai kelas standar rawat inap, maka dilakukan survei pada 520 pasien rumah sakit di 13 daerah. Survei ini menunjukkan bahwa proporsi pasien kelas III cenderung lebih kecil dibandingkan kelas II dan I. Jika dipandang pada aspek kepesertaan terdiri dari 42% pekerja penerima upah, 34% pekerja bukan penerima upah, dan 24% bukan pekerja.

Survey di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam diperoleh data biaya iuran JKN - KIS masih di bawah standart, sementara Rumah Sakit wajib menyediakan ruangan rawat inap sesuai standar kementerian Kesehatan. Saat peneliti melakukan wawancara

dengan pasien di rawat inap, pasien menyatakan bahwa ruangan kurang ventilasi udara dan tempat tidur belum baik. Berdasarkan paparan diatas, maka perlu meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kelas Rawat Inap Standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey Analitik menggunakan pendekatan cross Sectional. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh ruangan rawat inap yang ada di Rumah Sakit Granmed Lubuk pakam sebanyak 112 ruangan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi Komponen Bangunan, Ventilasi Udara, dan Kelengkapan Tempat Tidur.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari lembar observasi dan lembar ceklist. Sementara data sekunder diperoleh langsung dari kantor Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Analisis terhadap data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk memetakan distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Selain itu, untuk mengkaji hubungan antar variable dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap faktor-faktor berupa komponen bangunan, ventilasi udara, dan kelengkapan tempat tidur yang dapat mempengaruhi kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di rumah sakit. Distribusi frekuensi ditentukan sesuai kategori baik, cukup baik, dan sangat baik seperti ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Komponen Bangunan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	4.5
Cukup Baik	49	43.8
Sangat Baik	58	51.8
Jumlah	112	100

Ventilasi Udara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	17.9
Cukup Baik	45	40.2
Sangat Baik	47	42.0
Jumlah	112	100

Kelengkapan Tempat Tidur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	8.9
Cukup Baik	42	37.5
Sangat Baik	60	53.6
Jumlah	112	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa komponen Bangunan Kelas Rawat Inap tertinggi sudah sangat baik yaitu sebanyak 58 ruangan (51,8%) dan terendah sebanyak 5 ruangan (4,5%) sudah baik. Sementara berdasarkan faktor ventilasi udara Kelas Rawat Inap yang tertinggi sebanyak 47 ruangan (42,0%) sudah sangat baik dan terendah sebanyak 20 ruangan (17,9%) yang baik. Faktor Kelengkapan Tempat Tidur Kelas Rawat Inap tertinggi sebanyak 60 ruangan (53,6%) sudah sangat baik dan terendah sebanyak 10 ruangan (8,9%) sudah baik.

3.2 Analisis Bivariat

Dalam mengkaji pengaruh faktor-faktor terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart, maka dilakukan analisis bivariat. Pada hasil

analisis akan diperoleh *p-value* yang menjadi acuan dalam menentukan

pengaruh komponen bangunan seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Komponen Bangunan dengan Rawat Inap Standart

Komponen Bangunan	Rawat Inap Standart						<i>p-Value</i>
	Tidak Standart		Standart		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0.0	5	100.0	5	100	0.001
Cukup Baik	2	4.1	47	95.9	49	100	
Sangat Baik	4	6.9	54	93.1	58	100	
Total	6	5.4	106	94.6	112	100	

Tabel 2 menunjukkan ada 5 responden yang memiliki komponen bangunan baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 0 ruangan (0.0%), dan yang rawat inap standart sebanyak 5 ruangan (100.0%) dan dari 49 Responden memiliki komponen bangunan cukup baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 2 ruangan (4.1%) dan yang rawat inap standar sebanyak 47 ruangan (95.9%), dan

dari 58 responden yang memiliki komponen bangunan sangat baik dengan rawat inap tidak standart ada sebanyak 6 ruangan (5.4 %) dan rawat inap standart sebanyak 54 ruangan (93.1%). *p-value* sebesar 0.001 membuktikan bahwa Ada pengaruh Komponen Bangunan terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

Tabel 3. Pengaruh Ventilasi Udara dengan Rawat Inap Standart

Ventilasi Udara	Rawat Inap Standart						<i>p-Value</i>
	Tidak Standart		Standart		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	5.0	19	95.0	20	100	0.004
Cukup Baik	3	6.7	42	93.3	45	100	
Sangat Baik	2	4.3	45	95.7	47	100	
Total	6	5.4	106	94.6	112	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 20 responden yang memiliki Ventilasi udara baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 1 ruangan (5.0%), dan yang rawat inap standart sebanyak 19 ruangan (95.0%) dan dari 45 Responden yang memiliki ventilasi udara cukup baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 3 ruangan (6.7%) dan yang rawat inap standar sebanyak 42 ruangan (93.3%), dan

dari 47 responden yang memiliki ventilasi udara sangat baik dengan rawat inap tidak standart ada sebanyak 2 ruangan (4.3%) dan rawat inap standart sebanyak 45 ruangan (95.7%). *p-value* sebesar 0.004 membuktikan ada pengaruh Ventilasi Udara terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

Tabel 4. Pengaruh Kelengkapan Tempat Tidur dengan Rawat Inap Standart

Rawat Inap Standart

Kelengkapan Tempat Tidur	Tidak Standart		Standart		Total		<i>p- Value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	10	100	10	100	0.002
CukupBaik	0	0	42	100	42	100	
Sangat Baik	6	10.0	54	97.6	60	100	
Total	6	5.4	106	94.6	112	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki Kelengkapan Tempat Tidur baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 0 ruangan (0.0%), dan yang rawat inap standart sebanyak 10 ruangan (100%) dan dari 42 Responden yang memiliki Kelengkapan Tempat Tidur cukup baik dengan rawat inap tidak standart sebanyak 0 ruangan (0.0%) dan yang rawat inap standar sebanyak 42 ruangan (100.0%), dan dari 60 responden yang memiliki Kelengkapan Tempat Tidur sangat baik dengan rawat inap tidak standart ada sebanyak 6 ruangan (10.0%) dan rawat inap standart sebanyak 54 ruangan (90.0%). *p-value* sebesar 0.002 menunjukkan bahwa ada pengaruh Kelengkapan Tempat Tidur terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Komponen bangunan harus bebas porositas sehingga tidak cepat kotor sehingga mudah untuk dibersihkan. Objek komponen-komponen bangunan seperti lantai harus dari bahan kuat, halus, kedap air, tidak licin, permukaan rata, tidak bergelombang, dan tidak gampang tergenang. Dinding, plafon, pintu, jendela memiliki lekukan dan tidak berpori, bahan pelapis dinding anti bakteri (Badan Standarisasi Nasional, 2020).

Ventilasi udara menciptakan sirkulasi udara yang baik. Hasil observasi membuktikan bahwa ventilasi tertutup

oleh triplek atau plastik fiber, dengan tujuan mempersiapkan ruangan menggunakan AC sehingga udara teteap terjaga suhunya. Pertukaran udara menggunakan jendela yang terbuka dan pintu yang terbuka setiap saat. Hal ini menyebabkan ruangan tidak bisa mempertahankan suhu yang di sarankan oleh indikator KRIS JKN (Rachmatanri I, 2015).

Dari hasil observasi dibuktikan bahwa seluruh tempat tidur memiliki 1 kotak kontak. Namun disarankan memiliki 2 kotak kontak di tiap tempat tidur. Nursecall belum tersedia diseluruh bangsal Rumah Sakit Grandmed (Valentina. 2019).

5. KESIMPULAN

Komponen Bangunan, ventilasi, dan kelengkapan tempat tidur tertinggi sudah sangat baik dengan masing-masing sebanyak 58 ruangan (51.8%); 47 ruangan (42.0%) dan 60 ruangan (53.6%). Masing-masing *p-value* faktor yang diperoleh adalah 0.001; 0.004; 0.002 artinya Ada pengaruh Komponen Bangunan, ventilasi udara, dan kelengkapan tempat tidur terhadap kesiapan implementasi kelas rawat inap standart di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf, A.F. (2014). Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Badan Standarisasi Nasional. (2020). Beban Minimum untuk Perencanaan Bangunan Gedung

- dan Struktur Lain, SNI 1727:2020.
Jakarta: BSN
- Dartanto, T., Dharmawan, G. F., Setyonugroho, L. D., Dewi, L. P. R. K., Martiningsih, D., Baros, W. A., Dhanalvin, E. 2017. Dampak Program JKN-KIS Terhadap Kemiskinan. Ringkasan Riset JKN-KIS Edisi 04 Bulan November 2017.
- Kurniawan, M. F., 2019. Penetapan Kelas Standar Pelayanan JKN sebagai Amanah UU SJSN. Policy Brief No. 03/Oktober/2019. Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawati G, Jaya C, Andikashwari S, Hendrartini Y, Ardyanto T.D, Iskandar K, Muttaqien, Hidayat S, Tsalatshita R, Bismantara Haryo. 2021. Kesiapan Penerapan Pelayanan Kelas Standar Rawat Inap dan Persepsi Pemangku Kepentingan. Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional, Volume 1 Number 1, July 2021. Page 33-43.
- Rachmatanri I, 2015. Pengaruh Penggunaan Ventilasi (AC Dan Non-AC) Terhadap Keberadaan Mikroorganisme Udara Di Ruang Perpustakaan. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. [Online] <https://www.neliti.com>.
- Valentina. 2019. Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Ruang Rawat Dr . Pirngadi Medan. J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda. 4(2):598-603
- Yusfitaria. 2013. Biaya Tindakan Medik Sectio Caesaria Berdasarkan Activity Based Costing System Di Kamar Operasi Instalasi Rawat Darurat Rsud Ampana Kabupaten Tojo Una-Una.Riadhianny, Dhea (2013), Analisa Perbedaan Biaya Riil Rumah Sakit dengan Tarif INA CBG's untuk Kasus Persalinan dengan Sectio Caesaria pada Pasien Jamkesmas di RSUD. Tugurejo Semarang